



PENERAPAN MEDIA VIDEO TUTORIAL PEMBUATAN POLA DASAR SISTEM PORRIE MULIAWAN PADA SISWA KELAS X TATA BUSANA DI SMKN RENGEL TUBAN

Salsabila Rahmadani ^{1*}, Imami Arum Tri Rahayu ²

¹ Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60231

² Program Studi S1 Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya, Jalan Ketintang, Kota Surabaya, Jawa Timur, 60231

*Penulis Korespondensi: salsabilarahmadani.22026@mhs.unesa.ac.id , imamirahayu@unesa.ac.id

Abstract. *This study aimed to describe the feasibility of a tutorial video as a learning medium for constructing basic patterns using the Porrie Muliawan system and to describe students' learning outcomes after its implementation. This study employed a quantitative descriptive approach involving 36 tenth-grade students of the Fashion Design Program at SMKN Rengel Tuban. The research instruments consisted of media and material validation sheets and a student learning achievement test. The data were analyzed descriptively by calculating the average feasibility scores and the percentage of students achieving learning mastery. The results showed that the tutorial video obtained a feasibility score of 91.33% from the media expert and 94.67% from the material expert, both categorized as highly feasible. The students' learning outcomes showed an average score of 83.6, with a classical learning mastery of 86.11%, indicating that 31 out of 36 students achieved the Minimum Mastery Criterion (MMC). These findings indicate that the tutorial video helped students understand the steps of constructing basic patterns using the Porrie Muliawan system more clearly and systematically, thereby supporting improved learning outcomes. Therefore, the tutorial video can be used as an effective alternative learning medium in pattern-making courses for the Fashion Design Program.*

Keywords: *Learning Media, Tutorial Video, Basic Pattern, Porrie Muliawan System, Learning Outcomes.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kelayakan media video tutorial pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan dan mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan media video tutorial dalam pembelajaran pembuatan pola dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X Tata Busana SMKN Rengel Tuban yang berjumlah 36 siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar validasi media dan materi serta tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menghitung rata-rata skor kelayakan media dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video tutorial memperoleh tingkat kelayakan sebesar 91,33% dari ahli media dan 94,67% dari ahli materi dengan kategori sangat layak. Hasil belajar siswa menunjukkan nilai rata-rata sebesar 83,6 dengan ketuntasan klasikal mencapai 86,11%, di mana 31 dari 36 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Temuan tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial mampu membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan secara lebih jelas dan sistematis sehingga mendukung peningkatan hasil belajar siswa. Dengan demikian, media video tutorial dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran pembuatan pola pada program keahlian Tata Busana.

Kata kunci: Media Pembelajaran, Video Tutorial, Pola Dasar, Sistem Porrie Muliawan, Hasil Belajar.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong adanya inovasi dalam pembelajaran, salah satunya melalui pemanfaatan media berbasis audiovisual yang membuat proses pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami.

Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan pesan agar materi lebih mudah diterima siswa. Menurut Arsyad (2011), media pembelajaran berfungsi memperjelas penyampaian pesan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Dalam pembelajaran praktik, media yang mampu menampilkan langkah kerja secara jelas sangat diperlukan untuk mendukung pemahaman siswa.

Salah satu media yang banyak digunakan adalah video tutorial. Video tutorial merupakan media audiovisual yang menyajikan langkah-langkah pembelajaran secara sistematis melalui gambar dan suara. Menurut (Riyana, 2007), video pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat langsung proses yang dipelajari serta mengulangnya secara mandiri. Secara teoretis, penggunaan video tutorial didukung oleh teori pembelajaran multimedia yang menyatakan bahwa kombinasi visual dan audio dapat meningkatkan pemahaman karena memudahkan pengolahan informasi dalam memori kerja peserta didik.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan video tutorial memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Penelitian Riyaningsih (2023) menunjukkan bahwa video tutorial mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa karena penyajian materi lebih jelas dan sistematis. Penelitian lain juga menyimpulkan bahwa media video efektif dalam pembelajaran keterampilan praktik karena membantu siswa memahami tahapan kerja secara bertahap serta mengurangi kesalahan dalam praktik.

SMK sebagai pendidikan kejuruan menekankan pada penguasaan keterampilan praktik. Pada program keahlian Tata Busana, salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai adalah pembuatan pola dasar. Pola dasar menjadi acuan utama dalam pembuatan busana sehingga membutuhkan ketelitian dan pemahaman langkah yang tepat. Salah satu

sistem yang digunakan adalah sistem Porrie Muliawan yang memiliki tahapan sistematis, namun sering dianggap sulit oleh siswa karena banyaknya langkah yang harus dipahami secara berurutan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran di SMKN Rengel Tuban, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat urutan langkah pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan, terutama saat kegiatan praktik mandiri. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang digunakan menyebabkan siswa kesulitan mengulang kembali materi yang telah dijelaskan guru. Kondisi tersebut berdampak pada masih adanya siswa yang mengalami kesalahan dalam proses pembuatan pola dan belum mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, media video tutorial dipandang sebagai alternatif yang tepat karena dapat menyajikan proses pembuatan pola secara jelas, bertahap, dan dapat dipelajari ulang secara mandiri oleh siswa. Media video tutorial dapat membantu dan memudahkan proses pembelajaran bagi guru maupun peserta didik. Penggunaan media ini membuat penyampaian materi menjadi lebih jelas sehingga guru tidak perlu menjelaskan secara berulang-ulang, serta mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien (Almuazam dan Bondan Gayuh, 2017). Selain itu, (Nurwinda dkk, 2022) menyatakan bahwa penggunaan media video tutorial dapat meningkatkan motivasi serta prestasi belajar peserta didik.

Penerapan media video tutorial diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berdampak pada peningkatan hasil belajar serta menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis video pada mata pelajaran pembuatan pola. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan media video tutorial pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan serta hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN Rengel Tuban.

2. KAJIAN TEORITIS

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Pemilihan media yang tepat juga dapat menyesuaikan karakteristik materi dan

kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Aghni, 2019). Sedangkan Busyaeri, Udin, dan Zaenudin (2016) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis video memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar karena materi lebih mudah dipahami.

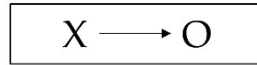
Video tutorial merupakan salah satu bentuk media pembelajaran audiovisual yang menyajikan langkah-langkah kerja secara sistematis sehingga sesuai digunakan pada pembelajaran praktik. Video tutorial memiliki kemampuan untuk didistribusikan secara luas melalui jaringan digital, sehingga memungkinkan materi pembelajaran diakses oleh banyak pengguna sekaligus serta memperkaya pengalaman belajar siswa (Riyaningsih, 2023). Selain itu, Taqi dan Rizal (2020) menjelaskan bahwa video tutorial efektif diterapkan pada pembelajaran berbasis keterampilan karena membantu peserta didik memahami prosedur kerja secara runtut. Pada bidang Tata Busana, Djuhaedi dkk. (2023) juga menemukan bahwa penggunaan video tutorial mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap tahapan praktik.

Hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya (Nurrita, 2018). Keberhasilan hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Hadi (2017) menyatakan bahwa media video mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media video tutorial dipandang sebagai salah satu alternatif yang efektif untuk mendukung pembelajaran pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis eksperimen. Sistem penelitian eksperimen adalah sistem penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2019). Desain penelitian yang digunakan adalah One-Shot Case Study, yaitu penelitian yang hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok pembandingan dan tanpa pretest. Subjek penelitian diberikan perlakuan berupa penerapan media video tutorial, kemudian dilakukan pengukuran hasil belajar melalui posttest.

Desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



X : Perlakuan berupa penggunaan media video tutorial

O : Hasil belajar siswa setelah perlakuan (posttest)

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Rengel Tuban pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana yang berjumlah 36 siswa dengan teknik total sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket (kuesioner), dan tes hasil belajar. Angket digunakan untuk memperoleh data terkait kelayakan media pembelajaran video tutorial melalui penilaian oleh ahli materi dan ahli media. Selain itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

Penilaian kelayakan media pembelajaran video tutorial dilakukan oleh validator yang terdiri dari ahli materi dan ahli media. Penilaian ini menggunakan skala Likert dengan empat kategori penilaian, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kelayakan media dari berbagai aspek yang telah ditentukan. skala likert yang disediakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Skor Penilaian Validasi

Skor Validasi	Kriteria Penilaian
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup Baik
1	Kurang Baik

Berdasarkan nilai rerata hasil tiap aspek yang diperoleh, kemudian hasil validasi dapat klasifikasikan ke dalam kategori hasil kelayakan dalam tabel berikut .

Tabel 2. Kategori Hasil Kelayakan

Skor	Kriteria
> 3,25 – 4,00	Sangat Layak

> 2,50 – 3,25	Layak
> 1,75 – 2,50	Cukup Layak
> 1,00 – 1,75	Kurang Layak

(Widoyok, 2015)

Sementara itu, penilaian hasil belajar dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu aspek kognitif dan aspek psikomotor. Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik menggunakan kriteria nilai pengetahuan sebesar 30% dan nilai keterampilan atau kinerja sebesar 70% dan ketika keduanya dijumlah dapat dijadikan sebagai skor atau nilai akhir peserta didik. Berdasarkan nilai hasil belajar, selanjutnya dihitung jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dengan merujuk pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang berlaku dalam pembelajaran Pola Dasar adalah 75. Setelah itu, ditentukan ketuntasan klasikal yang telah diperoleh pada table dibawah ini.

Tabel 3. Pedoman Penilaian

Skor Validasi	Kriteria Penilaian
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup Baik
21% – 40%	Kurang Baik
0% – 20%	Tidak Baik

(Riduwan, 2015)

Kategori ini digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan .

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menerapkan media pembelajaran dalam bentuk video tutorial yang ditujukan bagi siswa kelas X Tata Busana. Setelah penelitian dilakukan, diperoleh hasil serta pembahasan data yang dihasilkan selama proses penelitian di SMK Negeri Rengel Tuban pada semester genap tahun akademik 2024/2025 dengan 36 peserta didik.

HASIL

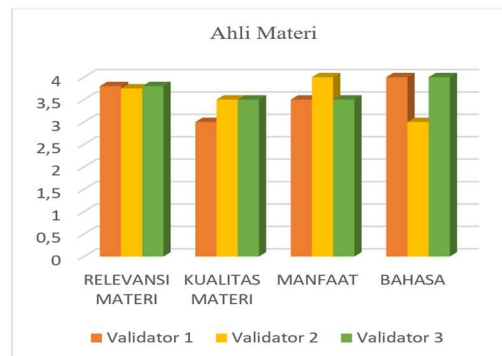
Penelitian ini menghasilkan produk berupa media video tutorial pembuatan pola dasar sistem porrie muliawan. Melalui pelaksanaan penelitian tersebut diperoleh beberapa temuan sebagai berikut

A. Kelayakan Media Video Tutorial

Proses pengujian kelayakan dalam penelitian penggunaan media video tutorial pembuatan pola dasar sistem porrie muliawan mencakup validasi dari dua aspek penting, yaitu konten materi dan tampilan media. Kedua aspek itu dievaluasi oleh ahli untuk menjamin kualitas dan kesesuaian media yang akan digunakan.

1. Hasil uji validasi ahli materi

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi materi yang terdapat pada media video tutorial. Aspek yang dinilai meliputi relevans materi dengan capaian pembelajaran, kualitas isi materi, kebermanfaatan, penggunaan bahasa, serta sistematika penyajian materi.

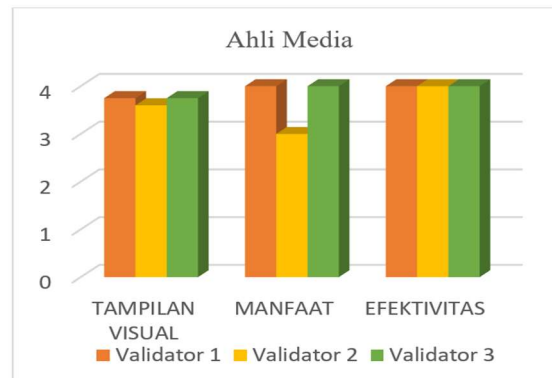


Gambar 1 Hasil Uji Validasi Ahli Materi

Diagram di atas menunjukkan hasil validasi dari tiga validator. Validator 1 memberikan skor rata-rata 3,6 pada keempat aspek. Validator 2 memberikan skor rata-rata 3,6 pada keempat aspek. Validator 3 memberikan skor yang cukup tinggi pada keempat aspek, dengan rata-rata 3,7. Kemudian dihitung rerata 3 validator ahli materi sebesar 3,63.

2. Hasil uji validasi ahli media

Validasi ahli materi dilakukan untuk mengetahui kelayakan media yang terdapat pada media video tutorial. Aspek yang dinilai meliputi tampilan visual, kebermanfaatan, serta efektivitas media tersebut.



Gambar 2 Hasil Uji Validasi Ahli Media

Diagram di atas menunjukkan hasil validasi dari tiga validator. Validator 1 Validator 3 memberikan skor yang cukup tinggi pada ketiga aspek, dengan rata-rata 3,8. Validator 2 memberikan skor rata-rata 3,6 pada tiga aspek validasi. Validator 3 memberikan skor yang cukup tinggi juga pada ketiga aspek, dengan rata-rata 3,8. Kemudian dihitung rerata 3 validator ahli materi sebesar 3,73.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar diperoleh dari tes kognitif dan tes psikomotor pembuatan pola dasar sistem porrie muliawan. Hasil belajar dikatakan tuntas jika memenuhi KKM sebesar ≥ 75 . Berdasarkan perhitungan dari penilaian hasil belajar peserta didik dalam pembuatan pola dasar sistem porrie muliawan, diketahui bahwa dari total 36 siswa kelas X Tata Busana, sebanyak 31 siswa dinyatakan tuntas, sedangkan 5 siswa dinyatakan tidak tuntas.



Gambar 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Pada diagram diatas hasil ketuntasan klasikal hasil dari penerapan media pada materi pola dasar mencapai presentase 86, 11% dinyatakan tuntas dan 13, 89% dinyatakan tidak tuntas. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik kelas tersebut dinyatakan tuntas belajar dalam mempelajari materi pola dasar.

PEMBAHASAN

A. Kelayakan Media Video Tutorial

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, media video tutorial pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan dinyatakan sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil validasi ahli materi memperoleh rerata sebesar 3,63, sedangkan validasi ahli media memperoleh rerata sebesar 3,73. Dapat disimpulkan bahwa media video tutorial yang dikembangkan memperoleh rata-rata hasil validasi ahli materi dan ahli media sebesar 3,68 dengan kategori sangat layak.

Hasil validasi ahli materi menunjukkan bahwa materi yang disajikan dalam video tutorial telah sesuai dengan capaian pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, serta disusun secara sistematis sehingga memudahkan peserta didik mengikuti setiap tahapan pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan. Sementara itu, hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa tampilan visual, kualitas audio, dan penyajian video telah memenuhi kriteria media pembelajaran yang baik sehingga mampu menarik perhatian peserta didik dan mendukung proses pembelajaran praktik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Busyaeri, Udin, dan Zaenudin (2016) yang menyatakan bahwa media video pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman peserta didik melalui penyajian materi yang menggabungkan unsur audio dan visual. Selain itu, video tutorial memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari kembali materi secara mandiri melalui pengulangan tayangan sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. (Batubara dan Batubara, 2020). Pada bidang Tata Busana, Djuhaedi dkk. (2023) juga menemukan bahwa media video tutorial memperoleh kategori sangat layak berdasarkan penilaian ahli karena mampu menyajikan langkah-langkah praktik secara runtut dan mudah dipahami.

Media video tutorial juga dinilai efektif digunakan pada pembelajaran praktik pembuatan pola dasar karena mampu menampilkan proses secara detail dan berulang.

Oleh karena itu, penggunaan media video tutorial dapat menjadi solusi dalam mengatasi kesulitan siswa memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan.

B. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan media video tutorial pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan menunjukkan hasil yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Dari total 36 siswa kelas X Tata Busana, sebanyak 31 siswa dinyatakan tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal mencapai 86,11%, sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 13,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan media video tutorial telah memenuhi ketuntasan klasikal karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di atas $KKM \geq 75$.

Capaian tersebut menunjukkan bahwa penerapan media video tutorial dalam proses pembelajaran memberikan dampak positif dan efektif dalam membantu siswa memahami materi pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan (Rachmawati & Russanti, 2020). Tingginya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh penggunaan media video tutorial yang mampu membantu siswa memahami materi secara lebih jelas dan terstruktur. Pada pembelajaran praktik seperti pembuatan pola dasar, siswa memerlukan penjelasan yang detail mengenai setiap tahapan kerja. Selain itu Chairunnisa (2023) menemukan bahwa media audiovisual membantu peserta didik memahami prosedur kerja secara lebih sistematis sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Hadi (2017) juga menjelaskan bahwa media video mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami. Pada pembelajaran berbasis praktik, Taqi dan Rizal (2020) menemukan bahwa video tutorial membantu peserta didik mengikuti setiap tahapan kerja secara mandiri sehingga keterampilan yang diperoleh menjadi lebih optimal. Temuan tersebut diperkuat oleh Djuhaedi dkk. (2023) yang melaporkan bahwa penggunaan video tutorial pada pembelajaran Tata Busana mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap langkah-langkah praktik serta berdampak positif terhadap hasil belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat 5 peserta didik (13,89%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti perbedaan kemampuan awal peserta didik, tingkat ketelitian dalam melakukan pengukuran dan menggambar pola, serta kemampuan memahami setiap tahapan praktik yang berbeda-beda. Materi pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan memerlukan ketelitian yang tinggi karena kesalahan kecil dalam proses pengukuran maupun penggambaran garis pola dapat memengaruhi hasil akhir. Oleh karena itu, selain penggunaan media video tutorial, pendampingan guru dan pemberian latihan secara berkelanjutan tetap diperlukan agar seluruh peserta didik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, penerapan media video tutorial pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan terbukti efektif dalam membantu meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Dasar Pola di SMK Negeri Rengel Tuban.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, media video tutorial pembuatan pola dasar sistem Porrie Muliawan memperoleh rata-rata hasil validasi dari ahli materi dan ahli media sebesar 3,68 dengan kategori sangat layak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media video tutorial telah memenuhi aspek kelayakan baik dari segi isi materi, tampilan visual, penggunaan bahasa, kebermanfaatan, maupun efektivitas media dalam mendukung proses pembelajaran. Penyajian materi melalui video tutorial dinilai mampu membantu siswa memahami langkah-langkah pembuatan pola dasar secara lebih jelas, runtut, dan menarik.

Penerapan media video tutorial juga memberikan hasil positif terhadap hasil belajar peserta didik. Dari total 36 siswa, sebanyak 31 siswa dinyatakan tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 86,11%, sedangkan 5 siswa belum tuntas dengan persentase 13,89%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video tutorial efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada materi pola dasar sistem Porrie Muliawan. Selain membantu siswa memahami materi secara visual dan praktis, media video tutorial juga meningkatkan motivasi, minat, dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, media video tutorial dapat

digunakan sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif untuk mendukung pembelajaran praktik pada mata pelajaran Dasar Pola di SMK Negeri Rengel Tuban.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghni, R. I. (2019). Fungsi dan jenis media pembelajaran dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1).
- Almuazam, dan Bondan Gayuh. (2017). Keefektivan Penggunaan Media Video Pembelajaran “Rifan Anak Merdeka” terhadap Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas VI MI Diponegoro 03 Karangklesem. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Batubara, H. H., & Batubara, D. S. (2020). Penggunaan video tutorial untuk mendukung pembelajaran daring di masa pandemi virus Corona. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2). <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v5i2.2950>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 3(1), 116–137. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v3i1.584>
- Chairunnisa, E., Inty, N., & Imami, A.T. (2023). Penerapan media video tutorial menggambarkan proporsi tubuh wanita pada mata pelajaran dasar desain untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMK Dharma Wanita Gresik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 20483. Available at : <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/20483>
- Daryanto. (2016). Media pembelajaran. Yogyakarta, Indonesia: Gava Media.
- Djuhaedi, T. A., Nahari, I., Rahayu, I. A. T., & Prihatina, Y. I. (2023). Pengembangan video tutorial sulaman aplikasi pada mata pelajaran membuat hiasan busana di kelas XI Tata Busana SMKN 6 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i2.6647>
- Hadi, S. (2017). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran untuk siswa sekolah dasar. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*.
- Nurrita, T. (2018) ‘Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa’, 03, pp. 171–187. Available at: <https://pdfs.semanticscholar.org/9642/924d69e47d2aaaa01c9884a402c34a7bf13f.pdf>
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.
- Nurwinda, M., Khaedar, M., Cayati, & Fitriana HS, E. (2022). Pengaruh Media Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 188 Tanrongi Kabupaten Wajo. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(1), 36–44. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v7i1.6729>.

- Rachmawati, D., & Russanti, I. (2020). Efektivitas Penggunaan Media Video dalam Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Siswa SMK Tata Busana. *Jurnal Tata Busana*, 9(3), 80–89.
- Riduwan. (2015). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Riyana, C. (2007). *Media pembelajaran*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka.
- Riyaningsih. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Video Membuat Pola Dasar Rok Secara Draping Untuk Program Keahlian Tata Busana SMKN 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Sugiyono. (2019). *Sistem Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Taqi, H., & Rizal, F. (2020). Media pembelajaran video tutorial pada mata kuliah survey dan pemetaan. *Jurnal Applied Science in Civil Engineering*, 1(4), 160–165. <https://doi.org/10.24036/asce.v1i4.57>
- Widoyoko, E. P. (2015). *Evaluasi program pembelajaran: Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.